

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Program imunisasi merupakan salah satu program global yang selalu digencarkan sebagaimana untuk mencegah kasus kematian anak dan memberikan kekebalan/imunitas spesifik terhadap penyakit yang menular. Sejarah telah mencatat bahwa semenjak ditemukannya vaksin, jutaan anak di seluruh dunia dapat diselamatkan dari kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), bahkan beberapa penyakit sudah berhasil dieradikasi dimuka bumi. Pelaksanaan imunisasi menyelamatkan lebih dari lima nyawa setiap menit dan mencegah hingga tiga juta kematian per tahun. Hal ini menjadikan vaksinasi sebagai salah satu kemajuan paling signifikan dalam kesehatan dan pembangunan global (Unicef, 2020).

Imunisasi mencegah penyakit dan menurunkan angka kematian seperti cacar, polio, *tuberculosis*, hepatitis B, difteri, *measles* (campak), dan sindrom kecacatan bawaan akibat *rubella* (*congenital rubella syndrome*), tetanus, dan *pneumonia* (radang paru) serta meningitis (radang selaput otak). Pemberian imunisasi terbukti melindungi anak-anak dari penyakit berbahaya sehingga anak lebih sehat dan lebih produktif. Manfaat dari imunisasi juga jauh lebih besar dibandingkan dampak yang ditimbulkan di masa depan (Hadiani *et al*, 2015).

Program imunisasi ini selalu mendapat perhatian global terutama pada kasus pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan cakupan imunisasi dasar lengkap yang cukup besar. Sejak Indonesia melaporkan kasus Covid-19 pertama pada bulan Maret 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap dalam rangka pencegahan penyakit anak seperti campak, *rubella*, dan difteri semakin menurun. Cakupan

program imunisasi dasar lengkap di Indonesia pada tahun 2020 turun dari 93,7 % (tahun 2019) menjadi 82,6% . Di Kota Padang tingkat cakupan imunisasi difteri, pertusis, dan tetanus (DPT3) tahun 2020 adalah 32,2% dan campak/MR lanjutan adalah 30,4%. Cakupan ini jauh dari target 93%. Dari 104 kelurahan terdapat 11 kelurahan yang mencapai (*Universal Child Immunization*) UCI (10,6%) di Kota Padang. Hal ini jauh menurun dari tahun sebelumnya bahwa terdapat 94 kelurahan yang mencapai UCI (90,4%). Kelurahan UCI (*Universal Child Immunization*) adalah kelurahan dimana 80% dari jumlah bayi pada kelurahan tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap pada kurun waktu tertentu (Kemenkes, 2020).

Kota Padang termasuk yang menjadi perhatian untuk program imunisasi dasar lengkap, karena meskipun kasus pandemi pada tahun 2022 sudah mulai menurun, namun cakupan imunisasi dasar lengkap masih rendah. Pemerintah Kota Padang termasuk yang cukup gencar untuk mensukseskan imunisasi dasar lengkap dan adanya petunjuk teknis tentang pelayanan imunisasi seharusnya tidak menghambat pelayanan yang diberikan. Dibukanya kembali layanan imunisasi merupakan salah satu upaya untuk mencegah Kejadian Luar Biasa (KLB) dari PD3I. Kementerian kesehatan mengembangkan dan mensosialisasikan serangkaian informasi, petunjuk teknis, dan peraturan yang ditetapkan (Dinkes, 2021).

Berdasarkan laporan kinerja Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap Provinsi Sumatera Barat yaitu 82,47%, cakupan ini tidak mencapai target nasional 100%, dan masih terdapat gap (kesenjangan) sebesar 17,53%. Dari capaian kelurahan UCI pada Kab/Kota, hanya 1 Kab/Kota yang mencapai target 80% (target 18 kab/kota) yaitu Kabupaten Sijunjung (Dinkes, 2021).

Pada survei awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Padang, cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Padang pada tahun 2021 sebesar 76,5%, cakupan ini mengalami kesenjangan sebesar 16,5 % dari target 95%. Puskesmas Anak Air (56,4%), Pegambiran (50,7%) dan Lubuk Buaya (48,3%) merupakan tiga puskesmas yang memiliki cakupan terendah. Hasil laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang menjelaskan bahwa kendala yang menyebabkan angka cakupan imunisasi dasar lengkap rendah pada beberapa daerah, karena kondisi geografis yang sulit, kurangnya pengetahuan masyarakat ataupun ketakutan adanya efek samping imunisasi. Situasi pandemi juga mempengaruhi pelayanan. Banyak Ibu yang takut ke fasyankes dan tidak berani memberikan imunisasi pada anaknya karena takut tertular Covid-19 dari tenaga kesehatan (Dinkes, 2021).

Penelusuran data juga dilakukan pada pencapaian imunisasi dasar lengkap sebelum tahun 2021. Survei pada profil kesehatan Dinas Kesehatan Kota Padang yang dikumpulkan dari tahun 2018 hingga 2021 ditemukan bahwa, Kota Padang pernah mencapai target kelurahan UCI (80%) yakni tahun 2018 (89,4%) dan 2019 (90,4%) (Dinkes, 2019). Meskipun pernah mencapai target kelurahan UCI, namun target pencapaian imunisasi dasar lengkap sebagai indikator pelaksanaan imunisasi bayi di 23 Puskesmas Kota Padang dari tahun 2018 hingga 2021 tidak pernah tercapai (93%). Cakupan tersebut mengalami fluktuasi yakni pada tahun 2018 sebesar 89,4%, tahun 2019 sebesar 89,2 %, tahun 2020 sebesar 62,2 % dan tahun 2021 sebesar 76,5% (Dinkes, 2021). Hal ini memungkinkan bahwa persoalan rendahnya pencapaian imunisasi tidak sepenuhnya karena kondisi Pandemi Covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, pencapaian imunisasi sangat berkaitan dengan permasalahan akses informasi yang diperoleh masyarakat, kader, dan petugas kesehatan. Sebanyak 60 % Ibu bayi menyatakan petugas kesehatan dan kader kesehatan menjadi sumber utama informasi tentang imunisasi dasar (Wahyuni, 2019). Pada penelitian sebelumnya tentang cakupan imunisasi yang rendah di Pesisir Selatan dijelaskan bahwa Ibu yang tidak mengimunisasikan bayi mereka selain disebabkan oleh masa pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, namun juga karena adanya informasi efek samping dan tidak adanya manfaat dari imunisasi yang diberikan (11%), dan sisanya menolak karena memperoleh informasi terkait kehalalan vaksin yang diberikan (Trianto, 2021).

Pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang sebelum pandemi Covid-19 dan hingga saat ini sering menjadi persoalan karena pencapaian yang mengalami fluktuatif dan belum mencapai target. Hingga tahun 2022 ini, berdasarkan laporan terbaru dari Januari hingga Juni 2022 di wilayah kerja Dinkes Kota Padang, jumlah cakupan imunisasi dasar lengkap pada 23 Puskesmas terhitung masih sebesar 32,6 % (Dinkes, 2022).

Wawancara singkat pada survei awal kepada beberapa Ibu bayi di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Kilangan, didapatkan alasan Ibu tidak mengimunisasi bayinya karena khawatir anaknya demam dan larangan suami serta keluarga menambah ketidakinginan Ibu untuk mengimunisasi bayinya. Ibu merasa takut untuk mengatasi bayinya yang demam. Faktor lain yang berhubungan kelengkapan imunisasi dasar menurut peneliti sebelumnya juga bahwa antara lain pengetahuan, sikap, dan tindakan Ibu (Sinuraya, 2021).

Pentingnya pencapaian target imunisasi dasar lengkap ini sebagai indikator akan berdampak pada penurunan angka kematian dan kesakitan serta biaya pengobatan. Oleh karena itu, memperluas akses imunisasi juga menjadi hal yang sangat penting dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SGDs*), karena imunisasi merupakan salah satu investasi terbaik dalam kesehatan global dan memiliki peranan penting dalam mencapai 14 dari 17 SDGs. Pencapaian imunisasi yang rendah dan tidak merata dapat menyebabkan timbulnya akumulasi populasi rentan yang tidak kebal terhadap penyakit. Bahkan dikhawatirkan akan menimbulkan bencana penyakit baru yang lebih dari Covid-19, seperti wabah campak, difteri, dan tuberkulosis yang lebih besar pada masa mendatang. Peneliti memandang sangat penting untuk mengetahui permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan masyarakat pada pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang ini.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang analisis pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang pada Masa Adaptasi Pandemi Covid-19 Tahun 2022.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yaitu bagaimana pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang pada masa adaptasi pandemi Covid-19 tahun 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pencapaian program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang pada masa adaptasi pandemi Covid-19 Tahun 2022.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini diantaranya:

- a. Mengetahui distribusi frekuensi umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, persepsi, sikap Ibu, dan akses lokasi serta peran petugas kesehatan di Kota Padang.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi status imunisasi dasar di Kota Padang.
- c. Mengetahui hubungan antara umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, persepsi, sikap Ibu, akses lokasi dan peran petugas kesehatan dengan status imunisasi dasar di Kota Padang.
- d. Mengetahui faktor determinan program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang.
- e. Menganalisis komponen input (sumber daya manusia, anggaran pelaksanaan, material, metode dan lingkungan), proses (pelayanan imunisasi) dan output (cakupan imunisasi dasar lengkap) pada program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam perencanaan untuk pengembangan program, dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan strategi program imunisasi dasar lengkap di Kota Padang.

1.4.2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan masukan dalam perencanaan metode yang tepat dalam meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap Kota Padang .

1.4.3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya Ibu bayi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap, sehingga orang tua mau dan mampu membawa bayinya untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap.

1.4.4. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan masyarakat terkait program imunisasi dasar lengkap dan menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

